

PENGARUH NARKOBA TERHADAP KESEHATAN RONGGA MULUT

EDISI REVISI



EDISI REVISI



MODUL
KEGIATAN KELOMPOK TEMATIK

**PENGARUH NARKOBA TERHADAP
KESEHATAN GIGI DAN MULUT**

PERPUSTAKAAN BNN RI		
TGL DITERIMA	:	_____
No. INDUK	:	4806
No. KODE BUKU	:	613.8 BNN P
SUMBER	:	Sumbangan
HARGA BUKU	:	_____
PARAF PETUGAS	:	_____

DEPUTI BIDANG REHABILITASI
BADAN NARKOTIKANASIONALRI
2020

KEGIATAN KELOMPOK TEMATIK (SEMINAR DASAR)
PENGARUH NARKOBA TERHADAP KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Tim Penyusun :

Pelindung : Kepala Badan Narkotika Nasional
Sekretaris Utama BNN

Pengarah : Dra. Yunis Farida Oktoris, M.Si

Penyusun : drg. Anzany Tania Dwi Putri, Sp.PM
Dr. dr. Diah Setia Utami, Sp.KJ, MARS
Dra. Riza Sarasvita, M.Si, MHS, Ph.D

Kontributor : Sri Bardiyati, S.Sos, M.Si
dr Linda Octarina, M.Si
dr Yuli Astuti
Debby F. Hernawati, M.Psi, Psi

Ilustrasi Cover : Prabowo Hanifianto (do.urdesign@gmail.com)

Penerbit :

Deputi Bidang Rehabilitasi
Badan Narkotika Nasional RI
2020 (Edisi Revisi)

ISBN : 978-623-90510-1-3



KATA SAMBUTAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya Buku Modul Kegiatan Kelompok Tematik (Edisi Revisi) dalam layanan rehabilitasi pada balai besar, balai dan loka rehabilitasi BNN telah selesai disusun oleh Deputi Bidang Rehabilitasi BNN.

Modul –modul pembelajaran yang telah dibuat untuk para fasilitator ini diharapkan dapat menjadi acuan para fasilitator dalam pemulihan adiksi secara mandiri dan dinamis, serta meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi BNN yang berorientasi pada kebutuhan individu klien melalui pendekatan kelompok. Model pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui kegiatan tematik ini bertujuan untuk mengaitkan beberapa sesi kelompok tematik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada klien, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup klien sehingga klien dapat produktif dan berfungsi sosial kembali di masyarakat. Selain itu modul ini juga diharapkan dapat memandu para *professional addiction* dalam memberikan rawatan berbasis individual dan arah pemulihan klien sehingga mampu mengeloladirinya menjadi lebih baik.

Sehubungan dengan peningkatan layanan Rehabilitasi yang harus terus di sesuaikan dengan perkembangan modalitas layanan rehabilitasi, selaku Kepala Badan Narkotika Nasional, saya menyambut baik diterbitkannya “Modul Kegiatan Kelompok Tematik”. Saya berharap buku ini dapat menjadi panduan khususnya bagi Balai Besar, Balai, dan Loka Rehabilitasi BNN sehingga dapat membantu pemulihan klien secara maksimal dan berkualitas.

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung diterbitkannya buku ini, saya menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasamanya dalam menyusun buku ini. Diharapkan buku ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua dalam menyukseskan program rehabilitasi terkait dengan upaya penanggulangan Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkoba untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan produktif.

Jakarta, Juli 2020
Kepala Badan Narkotika Nasional

Drs. Heru Winarko, SH

KATA PENGANTAR

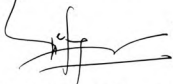
Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, kami Deputi Bidang Rehabilitasi dapat menyusun dan menerbitkan Modul “Kegiatan Kelompok Tematik” (Edisi Revisi) dalam layanan klien melalui pendekatan kelompok. Secara garis besar, buku ini berisi tentang materi-materi pembelajaran untuk klien guna membantu klien dalam pemulihan adiksi secara mandiri dan dinamis, serta meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi BNN yang berorientasi pada kebutuhan individu klien melalui pendekatan kelompok.

Harapan kami modul ini bisa menjadi bahan materi pengajaran fasilitator kepada klien di Balai Besar, Balai dan Loka Rehabilitasi BNN khususnya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekaligus melatih keterampilan klien dalam proses pemulihannya. Model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema ini bertujuan untuk mengaitkan beberapa sesi kelompok tematik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada klien. Penyusunan modul ini dibuat secara terpadu berdasarkan kesesuaian kebutuhan, kesinambungan proses pemulihan, terintegrasi, dan memiliki arah serta target yang terukur sehingga dapat dievaluasi dan mendukung pemulihan.

Kami menyadari bahwa penyelesaian modul ini terjadi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Narasumber, Tim Penyusun, Inspirator dan Panitia yang telah membantu penyusunan modul ini. Kami sangat menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan, sehingga kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan modul ini.

Jakarta, Juli 2020

Deputi Rehabilitasi BNN



Dra. Yunis Farida Oktoris, M.Si

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
 SESI PENGARUH NARKOBA PADA KESEHATAN GIGI DAN MULUT	 1
A. Deskripsi Singkat.....	1
B. Tujuan Pembelajaran.....	1
C. Indikator Keberhasilan.....	1
D. Metode dan Alat Pembelajaran	2
E. Langkah Pembelajaran.....	2
F. Pokok Bahasan dan SubPokok Bahasan	2
G. Uraian Materi	3
1. Gambaran Anatomi Rongga Mulut	3
a. Jaringan Keras.....	3
b. Jaringan Lunak.....	3
c. Air Liur (Saliva).....	4
2. Keluhan yang Sering Muncul di Rongga Mulut.....	5
3. Pengaruh Penggunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut.....	6
a. Definisi Narkoba	6
b. Dampak Narkoba Terhadap Gigi dan Mulut	7
4. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kondisi Sistemik yang Sering Dimiliki oleh Pengguna Narkoba	9
5. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	12
H. Rangkuman.....	13
 REFERENSI	 15
 LAMPIRAN	 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RBPMP Pengaruh Narkoba Pada Kesehatan Gigi dan Mulut	16
Lampiran 2: SAP Pengaruh Narkoba Pada Kesehatan Gigi dan Mulut	19
Lampiran 3: Soal Pre Test.....	23
Lampiran 4: Soal Post Test	26
Lampiran 5: Kunci Jawaban Soal Pre Dan Post Test	29

Perpustakaan BNN

A. Deskripsi Singkat

Materi ini membekali peserta dengan pengetahuan tentang pengaruh Narkoba pada rongga mulut dan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut bagi para penyalahguna Narkoba. Dampak penyalahgunaan Narkoba di rongga mulut sudah banyak dilaporkan diberbagai studi literatur, seperti kebersihan mulut yang buruk, gigi berlubang, mulut kering, dan berbagai lesi oral, baik lesi jinak ataupun yang mengarah keganasan. Selain itu, adanya penyakit sistemik yang dialami akibat penyalahgunaan Narkoba seperti infeksi hepatitis, HIV, kandidiasis, kelainan jantung, dan diabetes mellitus juga dapat memiliki berbagai manifestasi di rongga mulut yang bisa terdeteksi secara dini. Sebaliknya, kondisi rongga mulut yang buruk dapat menjadi fokus infeksi yang akan memperberat kondisi sistemik yang telah dimiliki sebelumnya oleh para pengguna Narkoba.

Berdasarkan hal di atas, mata pelatihan ini diberikan untuk membahas berbagai materi terkait dengan pengaruh Narkoba pada kesehatan rongga mulut, dimulai dari gambaran anatomi rongga mulut, keluhan yang sering muncul di rongga mulut, pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut, hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh pengguna Narkoba, dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Metode yang digunakan dalam materi ini adalah melalui *ice brea*, *brainstorming*, ceramah diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi dengan alat peraga, pre dan post test.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengaruh Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut.

C. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta dapat:

1. Mengetahui gambaran anatomi rongga mulut
2. Mengetahui keluhan yang sering muncul di rongga mulut
3. Memahami pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut
4. Mengetahui hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh para pengguna Narkoba
5. Mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

D. Metode Dan Alat Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah *ice brea*, *brain-storming*, ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi dengan alat peraga, pre dan post test.

Alat pembelajaran yang digunakan adalah kertas HVS, alat tulis kantor, LCD, laptop, bahan tayang, poster/ pamflet tentang kesehatan rongga mulut, *dental standard instruments*, alat peraga gigi, sikat gigi, *disclosing agents*, *dental floss*, ember yang berisi air, lembar pre dan post test, papan rakit.

E. Langkah Pembelajaran

1. Fasilitator menyampaikan salam dan memperkenalkan diri.
2. Fasilitator melakukan pre test.
3. Fasilitator menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membuat *ice breaking* dengan memberikan arahan yang jelas dan contoh permainan yang dimaksud
4. Fasilitator menguraikan skenario pembelajaran secara garis besar (tujuan, indikator keberhasilan, agenda, dan komitmen).
5. Fasilitator melakukan *brain-storming* dengan memberikan berbagai gambaran rongga mulut yang sehat dan tidak sehat.
6. Fasilitator menjelaskan mengenai gambaran anatomi rongga mulut
7. Fasilitator menjelaskan mengenai keluhan yang sering muncul di rongga mulut
8. Fasilitator menjelaskan mengenai pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut
9. Fasilitator menjelaskan mengenai hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh pengguna Narkoba
10. Fasilitator menjelaskan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
11. Fasilitator melakukan simulasi tehnik menyikat gigi yang benar dan memakai *dental floss*.
12. Fasilitator membuat rangkuman bersama peserta.
13. Fasilitator mengevaluasi pembelajaran secara umum (post test).
14. Fasilitator menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan memberi apresiasi kepada peserta.

F. Pokok Bahasan Dan SubPokok Bahasan

1. Gambaran Anatomi Rongga Mulut
 - a. Jaringan Keras
 - b. Jaringan Lunak
 - c. Air Liur (Saliva)
2. Keluhan yang Sering Muncul di Rongga Mulut
3. Pengaruh Penggunaan Narkoba terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut
 - a. Definisi Narkoba
 - b. Dampak Narkoba Terhadap Gigi dan Mulut

4. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kondisi Sistemik yang Sering Dimiliki Oleh Pengguna Narkoba
5. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

G. Uraian Materi

1. Gambaran Anatomi Rongga Mulut

Rongga mulut terdiri dari jaringan keras, jaringan lunak, dan air liur (saliva). Mulut ditutupi oleh bibir agar bagian-bagian dalam rongga mulut terjaga keamanan.

a. Jaringan Keras

Jaringan keras pada rongga mulut terdiri dari:

- Jaringan palatum

Jaringan palatum adalah area langit-langit yang berada pada bagian atas yang memisahkan rongga mulut dengan area nasalis (hidung). Jaringan palatum ini terbagi dua, yaitu: palatum keras dan palatum lunak.

- Gigi-geligi

Jumlah gigi pada orang dewasa adalah 32 buah yang terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring, 8 gigi geraham kecil, dan 12 gigi geraham besar, sedangkan pada anak-anak, sebanyak 20 buah yang terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring, dan 8 gigi geraham. Jaringan gigi terdiri dari beberapa bagian, yaitu mahkota (korona), leher (servikal), dan akar (root) gigi. Gigi juga tersusun atas beberapa lapisan, yaitu: email, dentin, dan pulpa. Pada jaringan pulpa, terdapat jaringan pembuluh darah dan jaringan syaraf, namun ujung jaringan saraf memanjang sampai ke area 2/3 jaringan dentin. (Sariningih, Endang, 2014)

- Jaringan penyangga (peridonsium)

Jaringan penyangga gigi atau periodonsium merupakan jaringan pada rahang yang menjadi tempat berdirinya akar gigi yang mengelilingi gigi. Jaringan ini terdiri dari gusi (gingiva) dan tulang alveolar. Jaringan periodonsium bisarusak karena beberapa penyebab, seperti: trauma lokal, kebiasaan buruk (*bruxism*, *clenching*), infeksi, dan lain-lain. Bentuk jaringan alveolar pada setiap orang berbeda-beda karena ketebalan dan ketinggian jaringan ini tergantung dari ada atau tidaknya gigi yang melekat pada tulang tersebut. (Sariningih, Endang, 2014)

b. Jaringan Lunak

Jaringan lunak di rongga mulut terdiri dari bibir, gusi, mukosa oral, dasar mulut, tonsil, dan lidah.

- Bibir

Bibir adalah sebuah lapisan anatomi yang lunak dan elastis yang membatasi area ekstraoral dan intraoral. Pewarnaan pada bibir bergantung pada banyaknya jumlah melanin pada lapisan epidermis yang membentuk struktur bibir. Ciri-ciri bibir sehat

adalah tidak ada luka, tidak ada daerah yang berubah warna, tidak ada benjolan, dan tidak terasa perih.

- Gusi

Gusi merupakan lapisan teratas dan berwarna merah muda. Gusi berfungsi untuk melindungi jaringan di bawahnya yang mengikat akar gigi kepada tulang rahang. Seseorang dikatakan memiliki gusi yang sehat apabila gusinya memiliki ciri-ciri, seperti pertama, gusinya berwarna *pink coral*. Warna gusi setiap orang dapat berbeda karena warna gusi tergantung pigmen yang terdapat di dalam gusi tersebut. Kedua, bagian ujung gusi yang tumbuh ke arah rongga mulut, memiliki bentuk yang tajam. Ketiga, jika diraba, gusi terasa kenyal dan melekat kuat sekitar mahkota gigi. Keempat, secara tekstur, permukaan gusi terlihat bergelombang. Kelima, apabila gigi disikat, gusi tempat gigi tersebut tidak berdarah. Keenam, apabila gusi ditekan dengan jari, tidak ada darah yang keluar dari gusi tersebut.

Seseorang dikatakan memiliki gusi tidak sehat apabila gusinya memiliki ciri-ciri, sebagai berikut: pertama, warna gusi kemerahan. Kedua, tampak adanya pembesaran di bagian gusi atau pembengkakan gusi. Ketiga, pada bagian ujung gusi yang tumbuh ke rongga mulut tampak membengkak. Keempat, apabila gigi disikat, gusi tempat gigi tersebut mudah keluar darah dari selagiginya. (Sariningsih, Endang, 2014)

- Mukosa oral

Mukosa oral adalah lapisan yang menutupi hampir 80% rongga mulut. Mukosa oral yang menutupi pipi bagian dalam disebut mukosa bukal, mukosa yang menutupi bibir bagian dalam disebut mukosa labial, dan mukosa yang menutupi langit-langit disebut mukosa palatal. Warna mukosa yang sehat adalah merah muda. Konsistensi mukosa yang sehat adalah lunak, kecuali pada mukosa palatal, konsistensinya keras karena jaringan di atasnya adalah tulang penyangga.

- Dasar mulut

Dasar mulut adalah daerah berbentuk U horizontal pada area bawah lidah. Daerah ini merupakan perbatasan antara rongga mulut dengan otot mylohyoid.

- Amandel (tonsil)

Tonsil adalah sepasang organ limfoid yang menghadap ke saluran digestif. Tonsil sangat berperan penting dalam menjaga sistem imunitas seseorang. Tonsil yang sehat berwarna merah muda, tidak membesar, ataupun tidak ada luka.

- Lidah

Lidah berfungsi sebagai indera pengecap, menelan, dan membantu proses berbicara agar individu dapat berbicara dengan jelas. (Sariningsih, Endang, 2014)

c. Air Liur (Saliva)

Air liur, atau saliva, memiliki fungsi yang penting dalam rongga mulut karena saliva mengandung protein yang berfungsi sebagai antibodi dan mineral, seperti kalsium dan fosfat. Kalsium dan fosfat yang terkandung di dalam saliva dapat mengganti mineral-mineral gigi yang hilang karena dikikis oleh asam. Proses tersebut dikenal sebagai

remineralisasi gigi. Sementara itu, fungsi protein adalah sebagai antibodi untuk mencegah bakteri, jamur, dan virus dapat menginvasi tubuh melalui rongga mulut. Jumlah produksi saliva dalam rongga mulut normalnya adalah 1cc per menit. Adanya saliva di dalam rongga mulut juga berperan untuk menjaga pH/ kadar keasaman rongga mulut. Apabila jumlah saliva sedikit atau kurang dari 1 cc per menit, maka gigi dapat mengalami karies/ berlubang. (Sariningih, Endang, 2014)

2. Keluhan yang Sering Muncul di Rongga Mulut

a. Rasa Nyeri

Nyeri pada rongga mulut adalah keluhan yang paling sering dirasakan oleh pasien gigi. Sekitar 40% pasien yang datang ke dokter gigi adalah karena munculnya rasa nyeri tersebut. Nyeri pada rongga mulut ini dapat terjadi akibat odontogenik (berasal dari gigi) atau non-odontogenik (bukan berasal dari gigi). Nyeri odontogenik dapat berasal dari adanya karies gigi, erupsi partial (menyebabkan perikoronitis), masalah pada jaringan periodonsium, dan adanya trauma, sedangkan nyeri non-odontogenik dapat berasal dari adanya sinusitis (infeksi pada sinus maksila), otitis (infeksi pada telinga), reaksi alergi, kelainan mukosa oral, kelainan saraf, kelainan sendi temporomandibular (TMD), atau kelainan otot pengunyahan (mastikasi). Penegakan diagnosa nyeri pada rongga mulut dirasa cukup menantang, terutama pada pasien anak, sehingga anamnesa yang komplit dan dilakukannya berbagai pemeriksaan penunjang akan membantu para klinisi menentukan diagnosa banding dari keluhan nyeri tersebut.

b. Gigi Berlubang

Gigi berlubang merupakan keluhan kedua yang paling sering dirasakan oleh pasien, setelah timbulnya nyeri gigi. Diagnosa terbanyak dari gigi berlubang tersebut adalah pulpitis (peradangan pada jaringan pulpa) dan abses apikal (timbulnya abses pada daerah apikal gigi) yang disebabkan oleh meluasnya infiltrasi bakteri gigi sampai ke daerah tulang alveolar. Dampak yang ditimbulkan dari adanya lubang gigi adalah bau mulut (halitosis), impaksi makanan, dan bengkak.

c. Perikoronitis

Perikoronitis adalah infeksi pada gusi yang menutupi gigi geraham yang belum tumbuh sempurna. Biasanya terjadi pada pertumbuhan gigi geraham paling belakang di rahang bawah. Gejala yang ditimbulkan adalah rasa nyeri, peradangan gusi, dan ketidakmampuan untuk membuka mulut terlalu lebar.

d. Trauma Gigi

Trauma pada gigi yang paling sering adalah akibat benturan keras. Insiden yang paling sering terjadi trauma adalah pada usia 2-4 tahun dan 8-10 tahun. Pada orang dewasa, biasanya trauma pada gigi terjadi akibat kecelakaan, terjatuh, atau perkelahian. 25% kasus trauma gigi menyerang gigi permanen, terutama gigi seri rahang atas. Akibat terjadinya trauma antara lain patahnya gigi (fraktur dental), goyangnya gigi (luksasi), lepasnya gigi (avulsi), masuknya gigi ke dalam gusi (intrusi), dan patahnya rahang.

Penegakan diagnosa akibat trauma ini membutuhkan waktu minimal 6 (enam) bulan sehingga dibutuhkan observasi berkala.

e. Sariawan

Sariawan adalah istilah yang diberikan apabila terdapat luka di dalam rongga mulut yang dapat menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan. Hal ini cukup berbeda dari pengertian yang digunakan dalam bidang Ilmu Penyakit Mulut sendiri, dimana sariawan mengarah kepada kondisi munculnya Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) yang masih tidak diketahui penyebab sampai saat ini. Genetik, defisiensi nutrisi, trauma lokal, berhenti merokok, alergi, dan kondisi psikologis adalah beberapa faktor risiko munculnya sariawan di rongga mulut.

3. Pengaruh Penggunaan Narkoba terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Definisi Narkoba

Secara terminologi, istilah Narkoba berasal dari kata *marke* yang berasal dari bahasa Yunani. Arti *marke* adalah terbius sehingga orang yang menggunakan Narkoba akan menjadi tidak merasakan apa pun. Pengertian Narkoba sendiri adalah suatu obat yang memiliki efek untuk menurunkan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit, dapat menimbulkan rasa mengantuk dan jika penggunaannya secara terus menerus dapat menimbulkan ketergantungan. (Soedarto, 1981) Berdasarkan definisi Narkoba tersebut, maka pada dasarnya Narkoba adalah zat yang dapat digunakan dalam pengobatan, tetapi saat penggunaan zat tersebut tidak tepat dan digunakan secara terus menerus maka penggunaannya akan mengalami ketergantungan zat atau penyakit adiksi. Definisi Narkoba ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Narkotika nomor 35 tahun 2009 yaitu:

‘Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan dan dibedakan kedalam golongan-golongan.’

Definisi di atas menjelaskan bahwa zat yang termasuk Narkoba dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran. hal ini berarti zat-zat tersebut bekerja pada susunan saraf pusat karena pusat pengontrol kesadaran ada di susunan saraf pusat. Selain itu, zat-zat tersebut dapat menimbulkan ketergantungan, baik secara fisik dan psikis.

Penggolongan Narkoba dalam Undang-Undang Narkotika nomor 35 tahun 2009 yaitu dibagi menjadi tiga golongan. Golongan yang diperbolehkan untuk pengobatan adalah golongan 2 dan 3 tetapi obat-obat tersebut hanya boleh digunakan dalam jumlah terbatas dan diresepkan oleh dokter. Sifat ketergantungan yang ditimbulkan oleh obat-obat tersebut yang membuat penggunaannya mengalami adiksi apabila obat tersebut digunakan secara terus menerus dengan dosis yang bukan dosis terapi.

b. Dampak Narkoba Terhadap Gigi dan Mulut

Pengguna Narkoba akan mengalami keluhan dan penyakit di dalam rongga mulut. Kapan waktu timbulnya keluhan dan penyakit di rongga mulut tersebut bergantung pada beberapa hal, yaitu: cara menggunakan Narkoba, lamanya penggunaan zat, dan kurangnya kebersihan dalam rongga mulut. Sebagai contoh, pengguna shabu yang menggunakan shabu secara intravena akan mengalami kerusakan luas pada rongga mulut daripada pengguna shabu yang menggunakan shabu dengan cara dihisap atau dihirup secara intranasal. Pengguna shabu yang menggunakan shabu dengan cara dihirup akan mengalami iritasi lokal pada rongga mulut karena bahan kimia yang terkandung di dalam shabu mengiritasi jaringan keras dan jaringan lunak yang ada di rongga mulut. Penelitian menunjukkan bahwa setelah 18 bulan pengguna menggunakan shabu, maka pengguna akan menderita penyakit periodontal. Prevalensi pengguna shabu yang menderita penyakit periodontal berdasarkan cara penggunaannya, yaitu pengguna shabu secara intravena sebesar 47,7%, pengguna yang menggunakan shabu dengan cara dihisap sebesar 28,9%, dan 21,9% untuk pengguna yang menghirup asap shabu.

Jenis Narkoba	Dampak pada Gigi dan Mulut
Tembakau	Kanker mulut, kelainan jaringan periodonsium
Alkohol	Kanker mulut, kebersihan mulut yang buruk, karies gigi, dan kelainan pada jaringan periodonsium
Ganja	Kelainan pada jaringan periodonsium, leukoplakia
Metamfetamin	Bruxism → atresi gigi, penurunan produksi air liur, karies rampant
Kokain	Meningkatnya risiko lubang gigi dan hilangnya gigi
Opioid	Xerostomia

Tabel 1. Dampak Penggunaan Narkoba Pada Gigi dan Mulut

Sebagian besar pengguna Narkoba mengalami keluhan pada rongga mulut, seperti mulut kering, gigi berlubang, adanya sensasi terbakar, rusaknya indera perasa, kesulitan untuk makan, gusi berdarah, dan lain-lainnya.

Penyakit pada rongga mulut yang sering dialami oleh pengguna Narkoba adalah:

1) Kelainan pada jaringan periodonsium

Kelainan pada jaringan periodonsium yang paling banyak terjadi adalah periodontitis, yaitu peradangan pada jaringan periodontal. Periodontitis terjadi karena penimbunan plak dan kalkulus. Penimbunan tersebut terjadi karena para pengguna Narkoba jarang untuk membersihkan gigi dan rongga mulutnya. Hal ini juga sudah dibuktikan oleh sejumlah penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Carolyn pada tahun 2012 di San Fransisco. Hasil penelitian Carolyn adalah sebanyak 53% pecandu shabu hampir tidak pernah membersihkan rongga mulutnya dan hanya 30% pecandu shabu yang mengaku membersihkan rongga mulut 2 kali dalam satu hari. Selanjutnya, 82% dari pecandu shabu diatas menyatakan bahwa mereka tidak pernah pergi dan memeriksakan giginya ke dokter gigi dalam kurun waktu beberapa tahun

terakhir ini.

Penimbunan plak dan kalkulus pada pengguna shabu juga sudah terbukti oleh penelitian Ravenel yang dilakukan di South Carolina pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut adalah 92% pengguna yang ketergantungan shabu memiliki penumpukan plak dan kalkulus yang meluas di giginya dan 89,2% dari 92 % pengguna menderita penyakit infeksi di daerah gingivanya. Kemalasan membersihkan rongga mulut dapat terjadi karena para pengguna shabu yang sudah mengalami ketergantungan selalu menggunakan waktunya untuk mencari atau bagaimana mendapatkan shabu untuk dia pakai pada hari ini. Kefokusan pikirannya terhadap shabu membuatnya lupa untuk membersihkan rongga mulut yang akhirnya menjadi kemalasan.

2) Xerostomia

Xerostomia adalah sensasi yang dirasakan individu pada mulutnya berupa mulut terasa kering. Xerostomia terjadi karena penurunan jumlah air liur (saliva). Pada pengguna shabu dan heroin terjadi penurunan jumlah saliva disertai dengan perubahan komposisi saliva. Perubahan komposisi saliva terjadi karena adanya gangguan pada produksi saliva. Penurunan jumlah saliva akan mengakibatkan individu menjadi sulit untuk makan, sulit untuk menelan dan terkadang, sulit untuk berbicara. Selain itu, kondisi xerostomia yang dibuktikan dengan terjadinya hiposalivasi dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi bakteri, jamur, dan virus pada rongga mulut. Kurangnya cairan di rongga mulut juga memudahkan terjadinya luka trauma pada mukosa oral yang dapat memicu terjadinya sariawan. Turunnya produksi air liur ini pun dapat mengganggu proses remineralisasi pada gigi-geligi sehingga memudahkan terjadinya karies gigi.

3) Karies gigi

Pada pengguna shabu, karies gigi terkenal dengan istilah *meth mouth*. *Meth mouth* adalah kerusakan gigi dan gusi yang parah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian pada 571 pengguna shabu yang diterbitkan dalam *Journal of American Dental Association*. Hasil penelitian pada tahun 2015 tersebut adalah 96% pengguna memiliki gigi berlubang, 58% pengguna memiliki gigi yang sudah rusak dan tidak diobati, dan 31 % pengguna kehilangan gigi enam buah atau lebih. Bentuk *meth mouth* ini khas yaitu karies terjadi pada permukaan gigi dan mengenai lebih dari satu gigi. *Meth mouth* terjadi karena penurunan jumlah saliva, diet karbohidrat yang tinggi, dan iritasi pada jaringan keras dan lunak rongga mulut yang disebabkan oleh bahan kimia yang terkandung dalam shabu (yaitu lithium, asam sulfur, eter, dan fosfor).

Pada pengguna heroin dengan cara dihisap, kerusakan pada permukaan gigi terjadi karena iritasi dari air liur yang PH nya asam. Keasaman ini terjadi karena jumlah saliva yang sedikit. Karies gigi ini terjadi juga karena kebersihan rongga mulut yang kurang sehingga bakteri menumpuk pada gigi, dan karena gigi teriritasi oleh bahan kimia yang terkandung dalam heroin.

4) Bruxism

Bruxism adalah suatu perilaku yang dilakukan secara tidak sadar, yaitu perilaku menggemeretakkan atau menekan atau menggesekkan gigi ke atas dan bawah atau ke kanan dan kiri. Pada pengguna shabu, bruxism terjadi pada siang dan malam. Hal ini akan menyebabkan atrisi pada gigi.

5) Atrisi gigi

Atrisi gigi adalah suatu keadaan hilangnya lapisan gigi sampai dentin yang terjadi sebagai akibat dari gesekan antar gigi. Pengguna heroin akan mengalami hiperaktivitas otot-otot di sekitar mulut sehingga akan menyebabkan kelelahan pada sendi temporomandibular.

6) Kelainan mukosa oral

Kelainan mukosa oral paling banyak terjadi adalah ulserasi, biasa dikenal dengan sebutan 'sariawan'. Penyebab sariawan yang paling sering adalah akibat iritasi dari bahan Narkoba yang digunakan, kebersihan mulut yang buruk, dan berkurangnya jumlah saliva pada rongga mulut. Pengguna Narkoba yang sudah mengalami ketergantungan zat akan malas melakukan hal-hal untuk membersihkan rongga mulut, seperti menyikat gigi secara rutin. Akan tetapi, timbulnya sariawan juga dapat disebabkan oleh banyak hal lain, seperti infeksi virus, reaksi alergi, ataupun tanda awal terjadinya keganasan pada rongga mulut.

7) Kanker mulut

Kanker mulut adalah kanker yang terjadi di area rongga mulut. Faktor risiko terjadinya kanker mulut adalah genetik, kebiasaan merokok, minum minuman beralkohol, *human papilloma virus* (HPV), dan penggunaan bahan-bahan karsinogenik, termasuk Narkoba. Gejala khas dari kanker mulut diawali oleh sariawan yang tidak kunjung sembuh, adanya pembesaran jaringan, atau adanya diskolorasi yang berbeda dari jaringan sekitarnya.

4. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kondisi Sistemik yang Sering Dimiliki Oleh Pengguna Narkoba

Rongga mulut yang sehat bukanlah sesederhana ketika tidak adapenyakitpada rongga mulutnya, tapi lebih kepada dapat berfungsinya rongga mulut tersebut dengan maksimal, sehingga tidak mengganggu produktivitas seseorang. Namun, dalam definisi yang lain memang dikatakan bahwa kesehatan rongga mulut adalah suatu keadaan bebas dari rasa nyeri di rongga mulut yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti luka, kelainan odontogenik dan nonodontogenik, hilangnya gigi, ataupun keganasan. Untuk memiliki kesehatan tubuh secara menyeluruh, tentunya diperlukan gigi dan mulut yang sehat juga karena kesehatan rongga mulut ini penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dan memiliki korelasi yang kuat dengan kesehatan secara sistemik.

Ada beberapa keluhan di rongga mulut yang merupakan manifestasi oral dari beberapa penyakit penyerta yang diderita oleh para pengguna Narkoba. Keluhan sariawan,

kemerahan pada tepi gusi, dan infeksi jamur dapat dihubungkan dengan manifestasi oral dari penyakit HIV-AIDS. Perdarahan spontan pada gusi, adanya lebam di mukosa bukal, dan hilangnya fungsi indera perasa juga seringkali manifestasi oral dari penyakit anemia yang seringkali dialami oleh pengguna Narkoba akibat gangguan nutrisi. Para penyalahguna yang memiliki hepatitis juga kadang mengalami perdarahan spontan. Selain itu, penggunaan obat-obatan juga dapat menurunkan kuantitas dan kualitas saliva sehingga akan menimbulkan keluhan mulut kering, mudah terjadi sariawan, dan gangguan indera perasa.

a. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi

- Memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup bagi para pengguna Narkoba adalah salah satu hal yang penting dalam program pemulihan.
- Pengguna ganja memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi *snacks* yang tinggi gula.
- Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula terlalu sering memiliki kontribusi dalam munculnya obesitas dan karies gigi.
- Gigi yang tidak sehat, nyeri gigi, dan kesulitan mengunyah akibat hilangnya gigi dapat mengganggu aktivitas makan.
- Pasien dengan kebutuhan khusus, anak-anak, dan lansia rentan terjadi malnutrisi apabila aktivitas makan terganggu.

b. Efek Pemberian Medikasi yang Terkait dengan Kondisi Sistemik terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut

Terdapat beberapa jenis medikasi yang bisa menyebabkan keluhan pada rongga mulut, seperti:

Jenis Medikasi	Efek Samping pada Rongga Mulut
<i>Phenytoin, Calcium Channel Blockers</i>	<i>Gingival hyperplasia, Xerostomia</i>
Bifosfonat intravena	Osteonekrosis
Kemoterapi, radioterapi	Mukositis
Steroid	Kandidiasis, xerostomia
Antihistamin, diuretik, antidepresan	Xerostomia

Tabel 2. Efek samping pemberian medikasi pada rongga mulut

c. Perluasan Infeksi Odontogenik ke Area Sistemik

Infeksi yang berasal dari gigi (odontogenik) apabila tidak ditangani dapat meluas hingga ke area sistemik, seperti:

- Sinusitis, terutama pada area maksila
- Selulitis pada area fasial dan periorbital
- Abses pada otak
- Endokarditis (infeksi pada katub jantung)
- Meningitis (radang selaput otak)

- Bakteremia dan sepsis

d. Diabetes Mellitus dan Kondisi Gigi dan Mulut

- Pengguna Narkoba memiliki risiko terkena sindrom metabolik dan diabetes lebih tinggi akibat meningkatnya kerusakan sel pankreas dan efek opioid pada homeostasis glukosa;
- Terdapat hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara Diabetes Mellitus dan status kesehatan rongga mulut;
- Kontrol glikemik yang buruk berhubungan erat dengan timbulnya penyakit periodontal;
- Adanya penyakit periodontal juga memperburuk kontrol glikemik;
- Dilakukannya perawatan jaringan periodonsium, seperti skeling dan penghalusan akar gigi dapat menurunkan kadar HbA1C hingga 0.29%.

e. Kelainan Jantung dan Kondisi Gigi dan Mulut

- Risiko munculnya penyakit kardiovaskular pada pengguna Narkoba, khususnya yang menggunakan jarum suntik, lebih tinggi dibanding yang bukan pengguna;
- Penyakit periodontal berhubungan erat dengan munculnya kelainan jantung koroner (*coronary artery disease*) dan kelainan serebrovaskular;
- Periodontitis pun dikatakan berhubungan erat dengan munculnya aterosklerosis pada pembuluh darah jantung karena produksi *inflammatory cytokine* yang meningkat;
- Perawatan periodontal tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi risiko munculnya kelainan kardiovaskular.

f. Kehamilan dan Kondisi Gigi dan Mulut

- Angka prevalensi pengguna Narkoba yang sedang hamil kian hari semakin meningkat, terutama pada penggunaan *polydrug*;
- Terdapat hubungan yang erat antara periodontitis (infeksi pada jaringan periodonsium) dengan terjadinya kelahiran premature dan berat badan bayi rendah;
- Perawatan jaringan periodonsium aman dilakukan pada masa kehamilan;
- Perawatan jaringan periodonsium yang dilakukan baru pada masa kehamilan tidak mengurangi risiko terjadinya kelahiran premature ataupun berat badan bayi rendah.

g. Menopause dan Kondisi Gigi dan Mulut

- Munculnya tanda-tanda menopause yang lebih berat pada pengguna Narkoba telah banyak dilaporkan di berbagai studi
- Insiden kelainan pada jaringan periodonsium, terutama periodontitis, juga meningkat setelah periode menopause berlangsung
- Terapi pergantian hormon terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian periodontitis
- Pasien yang menuju periode menopause disarankan untuk melakukan konseling kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah menopause

h. *Rhematoid Arthritis* (RA) dan Kondisi Gigi dan Mulut

- Terdapat hubungan yang erat antara periodontitis dan munculnya RA pada pasien yang memiliki faktor risiko.
- *Aggregatibacter actinomycetemcomitans* yang terlibat pada timbulnya periodontitis juga menghasilkan toksin yang dapat memicu terjadinya hipersitruinasi pada neutrofil.
- Hipersitruinasi ini memicu pembentukan autoantibodi.
- Perawatan periodontal pada pasien dengan RA dapat menurunkan beberapa penanda aktivitas penyakit ini, seperti ESR, TNF- α , dan skor DAS.
- Sayangnya, penggunaan Narkoba membuat pasien dengan RA semakin sulit untuk memperhatikan dirinya.

i. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Kondisi Gigi dan Mulut

Penggunaan Narkoba erat dikaitkan dengan munculnya berbagai penyakit infeksi di dalam tubuh. Beberapa penyakit infeksi memiliki manifestasi oral di rongga mulut, seperti:

Penyakit Infeksi	Manifestasi Oral
HIV	- Kandidiasis - Oral hairy leukoplakia - Kaposi sarcoma - Kondisi ulseratif - Penyakit periodontal
HPV	- 25% kanker mulut - 2/3 kanker orofaring

Tabel 3. Manifestasi oral pada penyakit infeksi

5. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu *preventif* (pencegahan), *kuratif* (pengobatan), dan *rehabilitative* (pengembalian fungsi). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan cara pencegahan yang paling mudah adalah dengan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap 6 (enam) bulan sekali dan melakukan tehnik menyikat gigi yang benar setiap hari. Teknik sikat gigi ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti waktu menyikatnya, cara menyikatnya, alat sikatnya, penggunaan pasta gigi yang mengandung *fluoride*, dan cara menggunakan alat-alat bantu lainnya, seperti benang gigi (*dental floss*). Di samping itu, ada beberapa perawatan preventif lain yang dapat dilakukan tetapi harus di klinik gigi, seperti: pemberian *fluoride* dosis tinggi secara topikal, *pit-fissure sealant*, dan lainnya.

Perawatan gigi secara kuratif terdiri dari dua jenis, yaitu perawatan invasif dan non-invasif. Contoh perawatan invasif adalah pembersihan karang gigi, pencabutan gigi dan akar gigi, bedah periodontal, *kuretase*, dan lain-lain, sedangkan contoh perawatan non-invasif adalah penambalan gigi dan perawatan saluran akar. Perawatan gigi secara *rehabilitative* adalah fase perawatan yang dilakukan terakhir kali, setelah perawatan preventif dan kuratif.

Perawatan ini berupa pembuatan gigi tiruan atau gigi palsu, pemasangan implan gigi, dan perawatan ortodonsi. Pemeriksaan rongga mulut secara berkala diperlukan walaupun pasien telah mendapatkan perawatan *rehabilitative*, guna menjaga agar kesehatan gigi dan mulut tetap baik.

a. Tantangan Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Para Pengguna Narkoba

Penggunaan Narkoba mengakibatkan berbagai masalah, baik individu ataupun sosial, juga komplikasi dalam kesehatan, termasuk masalah kesehatan gigi dan mulut (kesgimul). Sayangnya, masalah kesgimul ini bukan hanya terjadi akibat dari paparan Narkoba yang digunakan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan gaya hidup para pengguna Narkoba tersebut. Berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, akses ke klinik gigi, konsumsi gula, kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, sangat memengaruhi kompleksitas masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi.

Program rehabilitasi merupakan salah satu program yang dipakai untuk menunjang perubahan perilaku para pengguna Narkoba. Dalam program ini, mereka diajarkan untuk lebih peduli terhadap dirinya dan kesehatannya, termasuk kesehatan gigi dalam mulut. Melihat hal tersebut, program rehabilitasi terlihat sebagai wadah yang paling tepat untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara berkala. Peran dokter gigi dan perawat gigi dalam membantu pasien bukan hanya untuk merawat penyakit gigi dan mulut selama menjalankan program rehabilitasi, tetapi juga membantu mereka untuk belajar cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sehingga hal ini akan berdampak baik bagi kesehatan tubuhnya secara menyeluruh.

b. Teknik Menyikat Gigi yang Benar

Teknik menyikat gigi yang benar adalah:

- Waktu menyikat gigi yang benar adalah pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- Alat dan bahan yaitu sikat gigi dengan ujung kepala mengecil dan memiliki bulu sikat *medium-to-fine*. Sikat gigi diganti paling lama 3 bulan sekali dan pasta gigi yang digunakan saat menyikat gigi adalah sebesar biji jagung.
- Cara menyikat gigi adalah menyikat dengan gerakan perlahan yang mencakup seluruh permukaan gigi. Arah menyikat yaitu dari arah gusi ke gigi bersudut 45 derajat dengan lama penyikatan minimal 2 menit.

H. Rangkuman

Dampak penyalahgunaan narkoba di rongga mulut telah banyak dilaporkan di berbagai studi literatur. Adanya penyakit sistemik yang dialami akibat penyalahgunaan narkoba juga dapat menunjukkan manifestasi di rongga mulut. Sebaliknya, kondisi rongga mulut yang buruk dapat menjadi fokus infeksi yang akan memperberat kondisi sistemik yang telah dimiliki sebelumnya oleh para pengguna narkoba.

Dengan demikian, adalah hal yang penting bagi para pengguna narkoba untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh, dari mulai struktur dan anatomi rongga mulut, dampak pemakaian narkoba terhadap rongga mulut, hubungan kondisi kesehatan rongga mulut dengan kesehatan sistemik, dan teknik memelihara kesehatan tersebut sehingga akan meningkatkan kualitas hidup para pengguna

Perpustakaan BNN

REFERENSI

- Badan Narkoba Nasional. (2011). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba. Direktorat Hukum, Deputi Hukum dan Kerjasama Badan Narkoba Nasional.
- Hajar Shekarchidazeh et al. (2013). *Oral Health of Drug Abusers: A Review of Health Effects and Care*. Iranian J Publ Health Vol 42 (9). Sep 2013.
- Sariningsih, Endang. (2014). Gigi Busuk dan Paket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. Hal. 2-11.
- Soedarto.(1981). Kapita Selektta Hukum Pidana. Alumni. Bandung.. Hal:56.
- The Journal of American Dental Association*. (2019). *Meth Mouth: Bagaimana Penggunaan Metamfetamin Mempengaruhi Kesehatan Gigi*.
- Sasanti H, Ramadian EK, Subita GP, Pradono SA, Wimardhani YS, Kusuma YW, et al. *Salivary profile of recovering illicit drug addicts in rehabilitation center of the national narcotics board*. J Int Dent Med Res. 2017.
- Wimardhani YS, Kusuma YW, Sasanti H, Subita GP, Sarsito AS, Pradono SA, et al. *Salivary Profile of Recovering Drug Users in Indonesia*. J Int Dent Med Res. 2016;9(1):50–4.
- Rahmayanti F, Riany R, Subita GP, Irmagita A, Wardhany II, Wimardhani YS, et al. *Hematology and blood chemistry results of recovering drug abusers in indonesia*. J Int Dent Med Res [Internet]. 2017.
- Wimardhani YS, Baringbing ATDP, Subita GP, Abraham-Inpijn L. *Psychometric analysis of the european medical risk-related history questionnaire within Indonesian-speaking population*. J Int Soc Prev Community Dent [Internet]. 2019.
- Society of Teachers of Family Medicine*. 3rd Edition of Module 1: The Relationship of Oral to Systemic Health. A National Oral Health Curriculum. June 2019.
- Society of Teachers of Family Medicine*. 3rd Edition of Module 4: Acute Dental Problem. A National Oral Health Curriculum. July 2017.
- Ojo O, Wang XH, et al. *The Effects of Substance Abuse on Blood Glucose Parameters in Patients with Diabetes: A Systemic Review and Meta-Analysis*. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2018. 15. 2691.
- Shekarchidazeh H, Khamsi, MR, et al. *Oral Health Behavior of Drug Addicts in Withdrawal Treatment*. BMC Oral Health. 2013, 13:11.

LAMPIRAN 1

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)
KEGIATAN KELOMPOK TEMATIK

1.	Nama Pelatihan	:	Kegiatan Kelompok Tematik
2.	Mata Pelatihan	:	Pengaruh Narkoba Pada Kesehatan Gigi dan Mulut
3.	Alokasi Waktu	:	2 JP (90 Menit)
4.	Deskripsi Singkat	:	Mata pelatihan ini membahas berbagai materi terkait dengan pengaruh Narkoba pada kesehatan gigi dan mulut, seperti gambaran anatomi rongga mulut, keluhan yang sering muncul di rongga mulut, pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut, hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh pengguna Narkoba, dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, melalui berbagai metode, seperti: ceramah, demonstrasi dengan alat peraga, tanya jawab, diskusi, <i>ice brea</i> , <i>brain storming</i> , pre dan post test.
5.	Tujuan Pembelajaran		
	a. Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengaruh Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut.
	b. Indikator Keberhasilan	:	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta dapat : 1) Mengetahui gambaran anatomi rongga mulut 2) Mengetahui keluhan yang sering muncul di rongga mulut 3) Memahami pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut 4) Mengetahui hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh para pengguna Narkoba 5) Mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok	Sub-Materi Pokok	Metode	Media	Bentuk Evaluasi	Jumlah JP	Referensi
1.	Mengetahui gambaran anatomi rongga mulut	1. Gambaran rongga mulut	1.1 Jaringan keras 1.2 Jaringan lunak 1.3 Saliva	- Ceramah interaktif - Curah pendapat - Tanya jawab - <i>Window shopping</i>	- Bahan tayang - Multimedia - Kertas - Alat tulis - Poster anatomi gigi - Papan rakit	- Pre dan post test - Tanya jawab	2 JP	Badan Narkoba Nasional. (2011). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba. Direktorat Hukum, Deputi Hukum dan Kerjasama Badan Narkoba Nasional. HajarShekarchidazeh et al. (2013). <i>Oral Health of Drug Abusers: A Review of Health Effects and Care</i> . Iranian J Publ Health Vol 42 (9). Sep 2013. Sariningsih, Endang. (2014). Gigi Busuk dan Paket Periodontal Sebagai Fokus
		2. Mengetahui keluhan yang sering muncul di rongga mulut	1.1 Rasa Nyeri 1.2 Gigi berlubang 1.3 Perikoronitis 1.4 Trauma 1.5 Sariawan	- Ceramah interaktif - Curah pendapat - Tanya jawab	- Bahan tayang - Multimedia=			
2.	Mengetahui pengaruh Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut	1. Memahami pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut	2.1 Definisi Narkoba 2.2 Dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap rongga	- Ceramah - Curah pendapat - Diskusi - <i>Brain storming</i>	- Bahan tayang - Multimedia			

		2. Mengetahui hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh para pengguna Narkoba	2.1 Berbagai kondisi sistemik yang sering dimiliki oleh pengguna Narkoba					Infeksi. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. Hal. 2-1 Soedarto.(1981). Kapita Selekta Hukum Pidana. Alumni. Bandung. Hal 56. <i>The Journal of American Dental Association.</i> (2019). <i>Meth Mouth: Bagaimana Penggunaan Methamfetamin Memengaruhi Kesehatan Gigi.</i>
3.	Menjelaskan cara memelihara kesehatan rongga mulut	1. Cara memelihara kesehatan mulut	3.1 Teknik menyikat gigi yang benar	- Ceramah - Diskusi - Curah pendapat - Demonstrasi	- Bahan tayang - Multimedia - Alat peraga gigi - Sikat gigi - Pasta gigi - Dental floss - Ember berisi air - Kertas - Papan rakit			

LAMPIRAN 2

RENCANA PEMBELAJARAN/ SAP (SATUAN ACARA PENGAJARAN)

1	Nama Pelatihan	:	Kegiatan Kelompok Tematik			
2	Mata Pelatihan	:	Pengaruh Narkoba Pada Kesehatan Gigi dan Mulut			
3	Alokasi Waktu	:	2 Jam Pelajaran (90 Menit)			
4	Deskripsi Singkat	:	Mata pelatihan ini membahas berbagai materi terkait dengan pengaruh Narkoba pada kesehatan gigi dan mulut, seperti gambaran anatomi rongga mulut, keluhan yang sering muncul di rongga mulut, pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut, hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh pengguna Narkoba, dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, melalui berbagai metode, seperti: ceramah, demonstrasi dengan alat peraga, tanya jawab, diskusi, <i>ice brea</i> , <i>brain storming</i> , pre dan post test.			
5	Tujuan Pembelajaran					
	a. Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengaruh Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut.			
	b. Indikator Keberhasilan	:	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta dapat : 1) Mengetahui gambaran anatomi rongga mulut 2) Mengetahui keluhan yang sering muncul di rongga mulut 3) Memahami pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut 4) Mengetahui hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh para pengguna Narkoba 5) Mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut			
6.	Kegiatan Belajar Mengajar					
No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan		Metode	Media	Estimasi Waktu
		Fasilitator	Peserta			
1.	Pendahuluan	1.1 Mengucapkan salam, memimpin doa, dan mengenalkan diri	- Memperhatikan - Berdoa bersama - Menjawab salam	Tanya jawab	- Bahan tayang - Multimedia - Papan tulis - Spidol	2 Menit
		1.2 Fasilitator melakukan pre test	- Mengerjakan pretest	Pre test	- Lembar pre test - Papan rakit	3 Menit

2	Penyajian	1.3 Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan <i>ice breaking</i> , memberikan arahan yang jelas serta memberikan contoh permainan yang dimaksud	- Merasakan suasana belajar yang lebih kondusif - Mengikuti arahan kegiatan <i>ice breaking</i>.	- Permainan	- Permainan "Tepuk tangan – siang malam"	3 Menit
		1.4 Menjelaskan tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan pembelajaran	- Memperhatikan dengan seksama - Berdiskusi sesuai arahan	- Ceramah - Diskusi/ tanya Jawab	- Bahan tayang - Multimedia	2 Menit
		2.1 Menjelaskan mengenai gambaran rongga mulut	- Memperhatikan dengan seksama - Menjawab pertanyaan - Berdiskusi	- Ceramah - Diskusi/ tanya Jawab	- Bahan tayang - Multimedia - Poster anatomi gigi	10 Menit
		2.2 Menjelaskan mengenai keluhan yang paling sering muncul di rongga mulut	- Memperhatikan dengan seksama - Bertanya dan menjawab	- Demonstrasi - Diskusi/ tanya jawab	- Bahan tayang - Multimedia	10 Menit
		2.3 Menjelaskan mengenai pengaruh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan gigi dan mulut	- Memperhatikan dengan seksama - Mencatat - Bertanya dan menjawab	- Ceramah - Diskusi/ tanya jawab	- Bahan tayang - Multimedia	10 Menit
		2.4 Menjelaskan mengenai hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi sistemik yang dimiliki oleh pengguna Narkoba	- Memperhatikan dengan seksama - Menjawab pertanyaan - Berdiskusi	- Ceramah - Curah pendapat - Diskusi	- Bahan tayang - Multimedia	10 Menit
		2.5 Menjelaskan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut	- Memperhatikan dengan seksama - Menjawab pertanyaan - Berdiskusi	- Ceramah - <i>Brain storming</i> - Diskusi/ tanya Jawab	- Bahan tayang - Multimedia	10 Menit

		2.6 Menjelaskan teknik menyikat gigi yang benar	- Memperhatikan dengan seksama - Menjawab pertanyaan - Berdiskusi	- Ceramah - Demonstrasi - Diskusi	- Bahan tayang - Multimedia - Sikat gigi - Pasta gigi - Alat peraga gigi - Ember berisi air	15 Menit
		2.7 Mensimulasikan cara merawat gigi dan mulut yang benar dan cara pemakaian <i>dental floss</i> .	- Memperhatikan dengan seksama - Berdiskusi	- Ceramah - Demonstrasi - Diskusi	- Bahan tayang - Multimedia - <i>Dental floss</i>	15 Menit
	3. Penutup	3.1 Membuat rangkuman bersama peserta	- Membuat rangkuman - Menanggapi/ bertanya	- Ceramah - Tanya jawab	- Multimedia - Bahan tayang	3 Menit
		3.2 Mengevaluasi pembelajaran umum (post test)	- Mengerjakan post test	- Post test	- Lembar post test - Papan rakit	5 Menit
		3.3 Menutup sesi dengan ucapan terima kasih, berdoa, memberikan apresiasi kepada peserta, dan mengucapkan salam	- Membalas salam - Mengikuti arahan	- Ceramah	- Multimedia - Bahan tayang	2 Menit
7	Evaluasi Pembelajaran:		a. Pre dan post test b. Tanya jawab			

8	Referensi:	Badan Narkoba Nasional. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkoba. Direktorat Hukum, Deputi Hukum dan Kerjasama Badan Narkoba Nasional. Hajar Shekarchidazeh et al. (2013). <i>Oral Health of Drug Abusers: A Review of Health Effects and Care</i>. Iranian J Publ Health Vol 42 (9). Sep2013. Sariningsih, Endang. (2014). Gigi Busuk dan Paket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. Hal. 2-11 Soedarto.(1981). Kapita Selektta Hukum Pidana. Alumni. Bandung.. Hal:56 <i>The Journal of American Dental Association</i>. (2019). <i>Meth Mouth: Bagaimana Penggunaan Metamfetamin Mempengaruhi Kesehatan Gigi</i>. Sasanti H, Ramadian EK, Subita GP, Pradono SA, Wimardhani YS, Kusuma YW, et al. <i>Salivary profile of recovering illicit drug addicts in rehabilitation center of the national narcotics board</i>. J Int Dent Med Res. 2017 Wimardhani YS, Kusuma YW, Sasanti H, Subita GP, Sarsito AS, Pradono SA, et al. <i>Salivary Profile of Recovering Drug Users in Indonesia</i>. J Int Dent Med Res. 2016;9(1):50–4. Rahmayanti F, Riany R, Subita GP, Irmagita A, Wardhany Il, Wimardhani YS, et al. <i>Hematology and blood chemistry results of recovering drug abusers in indonesia</i>. J Int Dent Med Res [Internet]. 2017 Wimardhani YS, Baringbing ATDP, Subita GP, Abraham-Inpijn L. <i>Psychometric analysis of the european medical risk-related history questionnaire within Indonesian-speaking population</i>. J Int Soc Prev Community Dent [Internet]. 2019 <i>Society of Teachers of Family Medicine. 3rd Edition of Module 1: The Relationship of Oral to Systemic Health. A National Oral Health Curriculum</i>. June 2019. <i>Society of Teachers of Family Medicine. 3rd Edition of Module 4: Acute Dental Problem. A National Oral Health Curriculum</i>. July 2017. Ojo O, Wang XH, et al. <i>The Effects of Substance Abuse on Blood Glucose Parameters in Patients with Diabetes: A Systemic Review and Meta-Analysis</i>. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2018. 15. 2691. Shekarchidazeh H, Khami, MR, et al. <i>Oral Health Behavior of Drug Addicts in Withdrawal Treatment</i>. BMC Oral Health. 2013, 13:11.
---	------------	---

LAMPIRAN 3

Nama Lengkap:.....

Sesi :

Nilai :

SOAL-SOAL PRE TEST PENGARUH NARKOBA PADA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang paling benar

1. Bagian tubuh di bawah ini yang terletak di dalam rongga mulut adalah:
 - a. Lidah, gigi dan gusi
 - b. Lidah, gigi dan usus
 - c. Gigi, selaput hidung dan mata
 - d. Gigi, paru-paru dan usus
2. Apakah ciri-ciri gusi yang tidak sehat di bawah ini?
 - a. Gusi berwarna pink coral
 - b. Tekstur gusi bergelombang
 - c. Gusi mudah berdarah saat gigi disikat
 - d. Tidak terdapat luka
3. Apakah penyebab pengguna shabu memiliki gigi yang mudah berlubang (karies)?
 - a. Menurunnya produksi air liur
 - b. Kurang minum air putih
 - c. Kurang minum vitamin
 - d. Shabu merupakan racun
4. Hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk teknik menyikat gigi yang benar adalah:
 - a. Gigi disikat pada waktu sesudah makan pagi
 - b. Gigi disikat sebelum tidur malam
 - c. Gigi disikat sekuat-kuatnya agar cepat putih
 - d. Pasta gigi digunakan sebesar biji jagung
5. Hal-hal di bawah ini yang tidak merupakan perawatan gigi secara preventif, yaitu:
 - a. Menyikat gigi dengan benar
 - b. Menggunakan sikat gigi yang ujungnya mengecil
 - c. Gigi berlubang ditambal
 - d. Menggunakan benang gigi dengan benar

6. Yang termasuk anatomi rongga mulut, kecuali:
 - a. Gigi
 - b. Lidah
 - c. Gusi
 - d. Faring
7. Ciri rongga mulut yang sehat, kecuali:
 - a. Bentuk dan panjang gigi abnormal
 - b. Gusi berwarna hitam
 - c. Gusi berdarah
 - d. Tidak terdapat luka dan sariawan
8. Berapakah jumlah gigi pada orang dewasa:
 - a. 20
 - b. 26
 - c. 32
 - d. 40
9. Yang termasuk anatomi gigi, yaitu:
 - a. Email, dentin, ginggiva
 - b. Tonsil, dentin, pharinx
 - c. Email, dentin, pulpa
 - d. Lidah, palatum, email
10. Yang termasuk jaringan lunak, yaitu:
 - a. Mukosa, lidah, palatum lunak
 - b. Ginggiva, mukosa, tulang alveolar
 - c. Gigi, ligamen, ginggiva
 - d. Palatum keras, lidah, tulang alveolar
11. Dampak pemakaian Napza bagi rongga mulut, kecuali:
 - a. Produksi air liur berkurang
 - b. Menurunnya kesadaran membersihkan rongga mulut
 - c. Menurunnya imunitas tubuh
 - d. Menurunnya resiko terjadinya kanker mulut
12. Berikut dampak pemakaian Napza terhadap gigi dan mulut, kecuali:
 - a. Periodontitis
 - b. Gigi menjadi lebih putih
 - c. Gigi berlubang
 - d. Sariawan
13. Berikut ini yang tidak termasuk cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, antara lain:
 - a. Mengurangi makanan yang manis
 - b. Sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur
 - c. Minum air putih 8 gelas
 - d. Menggunakan obat kumur mengandung alcohol

14. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi:
- a. Sebelum mandi dan sebelum tidur
 - b. Setelah makan dan sebelum tidur
 - c. Sebelum makan dan sebelum tidur
 - d. Setelah bangun tidur dan sebelum berdoa
15. Berapa lama sikat gigi harus diganti:
- a. 3 bulan sekali
 - b. 1 bulan sekali
 - c. 6 bulan sekali
 - d. 1 tahun sekali

Perpustakaan BNN

LAMPIRAN 4

Nama Lengkap:.....

Sesi :

Nilai :

SOAL-SOAL POST TEST PENGARUH NARKOBA PADA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang paling benar

1. Bagian tubuh di bawah ini yang terletak di dalam rongga mulut adalah:
 - a. Lidah, gigi dan gusi
 - b. Lidah, gigi dan usus
 - c. Gigi, selaput hidung dan mata
 - d. Gigi, paru-paru dan usus
2. Apakah ciri-ciri gusi yang tidak sehat di bawah ini?
 - a. Gusi berwarna pink coral
 - b. Tekstur gusi bergelombang
 - c. Gusi mudah berdarah saat gigi disikat
 - d. Tidak terdapat luka
3. Apakah penyebab pengguna shabu memiliki gigi yang mudah berlubang (karies)?
 - a. Menurunnya produksi air liur
 - b. Kurang minum air putih
 - c. Kurang minum vitamin
 - d. Shabu merupakan racun
4. Hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk teknik menyikat gigi yang benar adalah:
 - a. Gigi disikat pada waktu sesudah makan pagi
 - b. Gigi disikat sebelum tidur malam
 - c. Gigi disikat sekuat-kuatnya agar cepat putih
 - d. Pasta gigi digunakan sebesar biji jagung
5. Hal-hal di bawah ini yang tidak merupakan perawatan gigi secara preventif, yaitu:
 - a. Menyikat gigi dengan benar
 - b. Menggunakan sikat gigi yang ujungnya mengecil
 - c. Gigi berlubang ditambal
 - d. Menggunakan benang gigi dengan benar

6. Yang termasuk anatomi rongga mulut, kecuali:
- Gigi
 - Lidah
 - Gusi
 - Faring
7. Ciri rongga mulut yang sehat, kecuali:
- Bentuk dan panjang gigi abnormal
 - Gusi berwarna hitam
 - Gusi berdarah
 - Tidak terdapat luka dan sariawan
8. Berapakah jumlah gigi pada orang dewasa:
- 20
 - 26
 - 32
 - 40
9. Yang termasuk anatomi gigi, yaitu:
- Email, dentin, ginggiva
 - Tonsil, dentin, pharinx
 - Email, dentin, pulpa
 - Lidah, palatum, email
10. Yang termasuk jaringan lunak, yaitu:
- Mukosa, lidah, palatum lunak
 - Ginggiva, mukosa, tulang alveolar
 - Gigi, ligamen, ginggiva
 - Palatum keras, lidah, tulang alveolar
11. Dampak pemakaian Napza bagi rongga mulut, kecuali:
- Produksi air liur berkurang
 - Menurunnya kesadaran membersihkan rongga mulut
 - Menurunnya imunitas tubuh
 - Menurunnya resiko terjadinya kanker mulut
12. Berikut dampak pemakaian Napza terhadap gigi dan mulut, kecuali:
- Periodontitis
 - Gigi menjadi lebih putih
 - Gigi berlubang
 - Sariawan
13. Berikut ini yang tidak termasuk cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, antara lain:
- Mengurangi makanan yang manis
 - Sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur
 - Minum air putih 8 gelas
 - Menggunakan obat kumur mengandung alcohol

14. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi:
- Sebelum mandi dan sebelum tidur
 - Setelah makan dan sebelum tidur
 - Sebelum makan dan sebelum tidur
 - Setelah bangun tidur dan sebelum berdoa
15. Berapa lama sikat gigi harus diganti:
- 3 bulan sekali
 - 1 bulan sekali
 - 6 bulan sekali
 - 1 tahun sekali

Perpustakaan BNN

LAMPIRAN 5

KUNCI JAWABAN SOAL PRE/POST TEST PENGARUH NARKOBA PADA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

1. A
2. C
3. A
4. C
5. C
6. D
7. D
8. C
9. C
10. A
11. A
12. B
13. D
14. A
15. A

Perpustakaan BNN

Perpustakaan BNN

Perpustakaan BNN

BNN RI

Berani
Nasionalisme
Netral
Responsif
Inovatif



Jl. MT Haryono No. 11 Cawang - Jakarta Timur
Call Center : 184 SMS Center : 1784
Faksimili : (62-21) 80885225, 80871591, 8087592, 80871593
E-mail : info@bnn.go.id Website : www.bnn.go.id

ISBN : 978-623-90510-1-3

